

## **Kemampuan Guru Menyesuaikan Antara Materi Pelajaran Dengan Media Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam**

Shufi Setia Laia<sup>1</sup>, Syariah Hafizhoh<sup>2</sup>  
<sup>1,2,3</sup> Universitas Al Washliyah Medan  
Email, [syukranhalim20@gmail.com](mailto:syukranhalim20@gmail.com)  
[sarihafizhoh@gmail.com](mailto:sarihafizhoh@gmail.com)

---

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan dan upaya guru menyesuaikan materi pelajaran dengan media pembelajaran pada mata pelajaran pendidikan agama islam. Jenis penelitian yang digunakan adalah Jenis penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat kualitatif, instrument penelitian yang digunakan yaitu tape recorder, panduan observasi, dan panduan wawancara, metode pengumpulan data dengan menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Kemampuan guru menyesuaikan antara materi pelajaran dengan media pembelajaran pada mata pelajaran agama islam yaitu pendidik sebelum mengajar di kelas yaitu mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), mempersiapkan media yang akan digunakan, menguasai materi yang akan diajarkan, menentukan metode pembelajaran dan memahami kondisi peserta didik, Sebelum menyampaikan materi kepada peserta didik, ada baiknya menganalisis materi pembelajaran terlebih dahulu sehingga membuat pembelajaran menjadi berstruktur. Upaya guru dalam meningkatkan kemampuan menyesuaikan antara materi dan media pembelajaran pada mata pelajaran pendidikan agama islam yaitu guru harus menguasai materi yang akan disampaikan, menggunakan media atau sumber belajar yang tepat, untuk menentukan materi yang akan diajarkan ada yang harus kita perhatikan yaitu, materi pelajaran harus sesuai dengan tujuan yang sudah ditentukan, materi pelajaran juga harus sistematis dan terarah, memperhatikan kemampuan peseta didiknya, menentukan materi sesuai dengan jenjangnya dan melihat alokasi waktu belajarnya.

***Kata kunci: Kemampuan Guru, Materi Pelajaran, Media Pembelajaran, Pendidikan Agama Islam.***

### **1. PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan usaha sadar yang digunakan untuk Pembinaan Akhlak manusia melalui kegiatan pengarahan, bimbingan dan latihan sehingga membentuk kepribadian yang berkarakter baik, pendidik dapat

memanusiakan manusia hal ini sudah membuktikan bahwa pendidikan sangat dibutuhkan bagi setiap manusia. [1, p. 3]

Pendidikan memiliki fungsi dan tujuan yang harus dicapai hal ini dijelaskan dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik aktif dalam mengembangkan kemampuan yang ada pada dirinya sehingga mampu membentuk kepribadian yang cerdas, berakhlak mulia, serta memiliki keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat [2, p. 2]. Pendidikan sangat diperlukan bahkan sangat penting bagi setiap manusia dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan tidak memandang usia maupun gender selama masih bernafas kita tidak terlepas dari yang namanya pendidikan [3, p. 276]. Ayat Al-qur'an yang pertama diturun Allah Swt mengisyaratkan bahwa membaca dan menulis dapat memberikan ilmu pengetahuan serta bertambahnya wawasan dalam dunia pendidikan, hal ini sesuai dengan firman Allah Swt dalam surah Al-Alaq:1-5, yang berbunyi:

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝١ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝٢ اقْرَأْ وَرَبُّكَ  
الْأَكْرَمُ ۝٣ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝٤ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝٥

*Artinya: 'Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.*

Sejalan dengan Hadis yang diriwayatkan oleh *Ibnu Mas'ud ra.*, berkata: *Rasulullah bersabda: Tuhanku (Allah) telah mendidiku, sehingga Dia memperindah adabku. (HR. Ibn al-Sam'ani).*

Menurut hemat penulis dari surah al-alaq dan hadits yang sudah disebutkan di atas, memberitahukan bahwa membaca dan menulis dapat menambahkan pengetahuan dan menyebutkan juga bahwa penggunaan media pembelajaran dapat membantu meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi yang diajarkan dan memberikan persepsi yang sama. Pada ayat tersebut media yang digunakan ialah pena. Untuk merubah diri dari yang kurang baik menjadi baik, dari yang tidak tahu menjadi tahu itu semua didapat dari adanya pendidikan. Inilah yang diinginkan dalam konsep pendidikan Islam yakni dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup [4, p. 2]. Hal ini menunjukkan bahwa kehidupan tidak bisa dari yang namanya pendidikan. Dan dengan adanya pendidikan disekolah akan membentuk akhlak yang mulia [5, p. 22], sehingga terwujudnya tujuan

yang harus dicapai dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003.[6]

Kegiatan pembelajaran respon timbal balik antara pendidik dan peserta didik harus ada hal itu akan menunjukkan keberhasilan dalam proses pembelajaran. Sebagaimana seorang pendidik yang lebih awal memiliki ilmu pengetahuan tentu ilmu tersebut ditransfer kepada peserta didik [1, p. 3]. Keaktifan dan keantusiasan peserta didik sangat diharapkan dalam proses pembelajaran yang berlangsung. Tugas guru untuk mengarahkan peserta didik untuk berpartisipasi dalam materi yang diajarkan. Dengan begitu guru harus bisa membangun motivasi peserta didik, menyampaikan materi dengan cara yang menarik, sehingga peserta didik nyaman dan tidak merasa bosan. Dalam proses pembelajaran pendidik berperan sebagai fasilitator untuk menumbuhkan kemauan belajar peserta didik, kreativitas dan kemandirian serta pengembangan afektif, kognitif dan psikomotorik. Dalam pembelajaran melibatkan perantara dalam penyampaian materi kepada peserta didik yang ditunjang oleh media pembelajaran.

Media pembelajaran bisa berbentuk benda-benda yang sesuai atau manusia itu sendiri bisa dijadikan media pembelajaran yang dapat digunakan untuk menyampaikan materi pembelajaran sehingga dapat merangsang perhatian, minat, pikiran, dan perasaan siswa pada kegiatan belajar-mengajar untuk mencapai tujuan yang sudah ditentukan [7, p. 4]. Pemahaman peserta didik terhadap materi ajar berbeda-beda, kemungkinan saat guru menyampaikan materi peserta didik sulit memahami namun apabila ada media yang membantu memberikan pemahaman tersebut ia menjadi tahu, nah disini Guru Pendidikan Agama Islam harus mampu menciptakan interaksi untuk memudahkan dalam membangun kompetensi dalam pemanfaatan media pembelajaran yang akan digunakan pada pembelajaran dikelas. Media Pembelajaran bisa diartikan sebagai perantara pembawa pesan atau pengetahuan yang akan disampaikan kepada peserta didik melalui intraksi yang berlangsung secara *face to face*. Tujuan adanya media pembelajaran ini sangat membantu dalam kegiatan belajar mengajar, dengan begitu guru akan lebih mudah dalam penyampaian materi bahan ajarnya. Kedudukan media dalam pembelajaran sangat penting dalam menunjang keberhasilan dalam proses pembelajaran. Apabila materi pembelajaran yang sifatnya masih abstrak atau sulit dipahami oleh peserta didik, maka dengan media akan menjadi lebih nyata. [8, p. 22]

Kedudukan media dalam pembelajaran sangat penting dalam menunjang keberhasilan dalam proses pembelajaran. Apabila materi pembelajaran yang sifatnya masih abstrak atau sulit dipahami oleh peserta didik, maka dengan media akan menjadi lebih nyata. Membantu peserta didik untuk memahami materi pemanfaatan media pembelajaran salah satu solusi untuk menarik perhatian atau minat peserta didik dalam belajar untuk belajar lebih lanjut [9, p. 13]. Sebab, dapat menyampaikan pesan atau informasi yang

dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan peserta didik untuk belajar [10, p. 6]. Peserta didik akan lebih senang jika menemukan sesuatu yang baru dan menyenangkan melalui media yang digunakan, sehingga muncul ketertarikan dalam belajar dan dengan pemanfaatan media pembelajaran diharapkan lebih kondusif dalam mengelola kelas serta meningkatkan minat belajar peserta didik.

Pemilihan media pembelajaran perhatikan juga materi apa yang disampaikan karena beda materi pelajaran beda pula media pembelajaran yang dipakai. Penyampaian materi yang tidak sesuai dengan media yang digunakan akan membuat pembelajaran menjadi kurang efektif. Kedudukan materi pelajaran sangat penting untuk tercapainya tujuan pembelajaran. Oleh sebab itu pentingnya bagi pendidik untuk menguasai materi pelajaran yang akan disampaikan saat kegiatan belajar-mengajar. Tetapi dalam pelaksanaannya, tentunya tidak terlepas dari penghambat atau penghalang proses terjadinya komunikasi dalam penyampaian materi, hal ini disebut dengan *barries* atau *noises*. Ada dua jenis penghambat yaitu hambatan kultural dan hambatan lingkungan. Ada masanya peserta didik akan berada di pase daya tahan tubuh menurun seperti kelelahan, sakit, keterbatasan daya indra dan cacat tubuh, nah untuk itu pendidik jangan berharap dari peserta didik yang sakit karena pada penyampaian pesan/materi akan terhambat karenanya. [11, p. 13]

Penelitian yang terkait dengan Kemampuan Guru Menyesuaikan Antara Materi Pelajaran Dengan Media Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. Diantaranya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Linda Purwaningsih pada tahun 2018 yang berjudul *Analisis Kesesuaian Antara Materi, Metode Dan Media Pembelajaran Pada Mata Pelajaran PAI di Kelas V SDN 2 Bapinang Hilir Laut*. Dalam penelitian menunjukkan bahwa Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) belum menggunakan Media Pembelajaran secara Optimal, Karena itu, mengacu kepada RPP dan silabus. [12, p. 23]

Penelitian lainnya yang sudah dilakukan sebelumnya terkait dengan Kemampuan Guru Menyesuaikan Antara Materi Pelajaran Dan Media Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. Diantaranya adalah penelitian yang dilakukan dengan Kholifatun Khasanah pada tahun 2015 dengan judul *Kemampuan Guru PAI Dalam Mengelola Pembelajaran di SDN Pisangan 1 Ciputat Timur*. Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa Kemampuan Guru PAI dalam mengelola pembelajaran di SDN Pisangan 1 Ciputat Timur sudah termasuk dalam kategori cukup. Masih ada beberapa aspek yang perlu ditingkatkan lagi yaitu aspek menjelaskan materi disertai contoh yang dialami siswa. [13, p. 72]

Fenomena di lapangan menunjukkan bahwa media yang sering kita jumpai adalah media seperti, buku, papan tulis dan spidol saja. Padahal media memiliki banyak macam, seperti *wallsheets*, Buku cetak, papan tulis, media grafis, media audio, media proyeksi diam [11, p. 28]. Oleh karena itu, jika Hal ini akan mempengaruhi ketidak efektifannya pembelajaran jika

media yang digunakan tidak dapat menarik perhatian peserta didik. Oleh karena itu kesesuaian antara materi dengan media pembelajaran sangat penting untuk membuat proses belajar-mengajar menjadi afektif dan menarik minat belajar siswa.

Berdasarkan dari uraian latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengangkat judul “kemampuan guru menyesuaikan antara materi pelajaran dengan media pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII di SMPS IT Al-Fauzi Garu II Kota Medan.”Maka masalah pokok yang akan dibahas pada penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: 1) Bagaimana kemampuan guru menyesuaikan antara materi pelajaran dengan media pembelajaran pada mata pelajaran pendidikan agama Islam kelas VIII di SMPS IT Al-Fauzi Garu II Kota Medan, 2) Bagaimana upaya guru dalam meningkatkan kemampuan menyesuaikan antara materi pelajaran dengan media pembelajaran pada mata pelajaran pendidikan agama islam kelas VIII di SMPS IT Al-Fauzi Garu II Kota Medan penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan atau informasi terkait dengan tentang Kemampuan Guru Menyesuaikan Antara Materi Pelajaran Dengan Media Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam untuk pembaca.

## **2. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat kualitatif. Artinya menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati [14, p. 92]. Tujuan penelitian adalah untuk membuat suatu gambaran, gagasan secara sistematis, sesuai fakta dan akurat dari suatu kejadian yang terjadi pada saat sekarang mengenai faktor-faktor yang berhubungan antar fenomena atau peristiwa yang diselidiki [15, p. 59]. Adapun sumber data dalam penelitian ini dibagi menjadi 2 bagian yaitu: 1) sumber data primer berupa subjek penelitian (informan) yang berkenaan dari variabel yang teliti [16, p. 28]. wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam, keala sekolah, dan peserta didik SMPS Al-Fauzi Garu II. 2) sumber data sekunder, sumber data yang diperoleh dari dokumen-dokumen, foto, hasil rekaman atau benda-benda lain yang dapat menunjang data primer atau data utama, seperti referensi buku, jurnal, rekaman suara dan dokumentasi di setiap melakukan kegiatan pengambilan data.

Metode pengumpulan data yaitu: 1) wawancara, dengan maksud untuk mengkontruksi mengenal orang, kejadian, kegiatan, organisasi, motivasi, perasaan, dan lain-lain yang dilakukan dua pihak [17, p. 115]. Adapun yang diwawancarai peneliti adalah Guru Pendidikan Agama Islam, Kepala sekolah, dan siswa-siswa kelas VIII di SMPS IT Al-Fauzi Garu II kota Medan. 2) observasi dilakukan secara langsung kelokasi, guna mencatat keadaan dan data yang diperlukan secara langsung atau penelitian observasi partisipan, untuk memperoleh data yang lebih lengkap, akurat dari setiap

perilaku yang terlihat [18, p. 311]. Observasi yang dilakukan peneliti untuk mendapat gambaran dalam pengumpulan data yang hendak dituju dengan cara mengamati dan mencatat materi dan media pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPS IT Al-Fauzi Garu II Kota Medan, mengamati dan mencatat kesesuaian antara materi dan media pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPS IT Al-Fauzi Garu II Kota Medan dan mengamati dan mencatat faktor-faktor yang mempengaruhi kesesuaian materi dan media pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPS IT Al-Fauzi Garu II Kota Medan. 3) dokumentasi, yang bersangkutan dengan kesesuaian antara materi dan media pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPS IT Al-Fauzi Garu II Kota Medan. [19, p. 143]

Kegiatan dalam analisis data, yaitu:1) Reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang mempertajam, memilih, memfokuskan, membuang, dan menyusun data dalam suatu cara di mana kesimpulan akhir dapat digambarkan dan diverifikasikan. 2) penyajian data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antara kategori flowchart dan sejenisnya. Pada tahap ini peneliti berupaya dalam mengklarifikasikan dan menyajikan data sesuai dengan pokok permasalahan yang diawali dengan pengkodean pada setiap subpokok permasalahan. 3) kesimpulan atau verifikasi adalah tahap akhir dalam proses analisa data. Pada tahap ini peneliti mengutarakan kesimpulan dari data-data yang diperolehnya. [16, p. 124]. Memperoleh keabsahan data, maka langkah yang diambil adalah dengan menggunakan *triangulasi data* [20, p. 330]. Adapun Triangulasi yang digunakan peneliti adalah sebagai berikut: 1) triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data peneliti melakukan dengan cara mengecek ulang data yang diperoleh melalui beberapa sumber yang dituju [21, p. 56]. Dimana peneliti membandingkan data dari hasil pengamatan dengan hasil wawancara yang diperoleh dari Guru Pendidikan Agama Islam Al-Fauzi Garu II. Apakah hasil yang diperoleh melalui wawancara sesuai dengan kegiatan yang dilakukan peserta didik dilapangan. 2) triangulasi Teknik untuk menguji kredibilitas data peneliti melakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Triangulasi teknik ini bisa dilakukan dengan menggabungkan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. [22, p. 95]

### **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **Kemampuan guru menyesuaikan antara materi pelajaran dengan media pembelajaran pada mata pelajaran agama Islam**

Berdasarkan dari hasil observasi pertama yang dilaksanakan pada tanggal 3 Agustus 2021 dikelas VIII SMPS IT Al-Fauzi, materi pelajaran yang dibahas oleh guru pendidikan agama islam adalah tentang beriman kepada kitab-kitab Allah dengan menggunakan media papan tulis, dan tiap-tiap peserta didiknya menghafalkan Q.S. Al-Hijr ayat 9. Berdasarkan dari hasil observasi pertama yang dilaksanakan pada tanggal 24 Agustus 2021 dikelas

VIII SMPS IT Al-Fauzi, materi pelajaran yang dibahas oleh guru pendidikan agama islam adalah tentang keutamaan membaca Al-Quran dengan menggunakan media papan tulis, dan peserta didiknya menghafal Q.S. Al-Isra': 82. Berdasarkan dari hasil observasi pertama yang dilaksanakan pada tanggal 31 Agustus 2021 dikelas VIII SMPS IT Al-Fauzi, peserta didik diberikan latihan soal pilihan ganda untuk menguji kemampuan pemahaman materi yang lalu, menggunakan media buku paket dan dikoreksi bersama.

Hasil dari observasi di atas sesuai dengan materi yang disampaikan oleh guru mata pelajaran agama islam, sebagaimana Hasil penelitian wawancara dengan Bapak Muhammad Ilsan yaitu "Materi pendidikan agama Islam yang disampaikan dikelas VIII adalah tentang beriman kepada kitab-kitab Allah dengan menggunakan media papan tulis, dan tiap-tiap peserta didiknya menghafalkan Q.S. Al-Hijr :9, keutamaan membaca Al-Quran dengan menggunakan media papan tulis, dan peserta didiknya menghafalkan Q.S. Al-Isra': 82 dan diterakhir dipertemuan materi diberikanya latihan soal pilihan ganda untuk menguji kemampuan pemahaman materi yang lalu, menggunakan media buku paket dan dikoreksi bersama, menggunakan buku pendidikan agama Islam untuk SMP karangan. Selanjutnya yang harus dipersiapkan pendidik sebelum mengajar di kelas yaitu mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), mempersiapkan media yang akan digunakan, menguasai materi yang akan diajarkan, menentukan metode pembelajaran dan memahami kondisi peserta didik

Dengan demikian, menunjukkan bahwa materi yang disampaikan sudah sesuai dengan RPP dan Silabus namun, dalam penyampaianya belum maksimal dikarenakan kurangnya waktu belajar. Sebagaimana pernyataan Bapak Muhammad Ilsan S,Ag selaku guru mata pelajaran pendidikan agama islam yaitu: Kemampuan guru menyesuaikan antara materi pelajaran dengan media pembelajaran pada mata pelajaran agama islam disesuaikan dengan panduan kurikulum 2013, dengan perencanaan pembelajaran (RPP) yang sudah disusun oleh guru mata pelajaran Pendidikans Agama Islam sebelumnya dengan alokasi waktu yang telah ditentukan, dengan media yang disesuaikan dengan materi. Sebelum melangsungkan pembelajaran ada beberapa langkah-langkah kegiatan pembelajaran yang harus dilakukan agar menjadi lebih sistematis dan terarah. Disebutkan lagi bahwa sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran pendidikan Agama Islam ada beberapa yang harus disiapkan supaya meminimalisir kesulitan yang akan terjadi. Sebelum pendidik memilih media yang akan digunakan dalam kegiatan belajar-mengajar, hendaknya menentukan dan merancang, menyesuaikan dengan materi pembelajaran yang akan dibahas, tujuan pembelajaran dan hasil belajar yang harus dikuasai peserta didik. Nah dengan begitu pendidik akan lebih mudah menentukan media pembelajaran yang akan digunakan.

Proses kegiatan belajar-mengajar salah satu komponen yang menunjang keberhasilan pembelajaran salah satunya adalah media, karena dengan media peserta didik akan lebih tertarik untuk belajar dan mendorong

minat belajar peserta didik dan setiap peserta didik mendapatkan pemahaman yang sifatnya masih abstrak menjadi lebih nyata. Menurut hemat penulis menciptakan pembelajaran yang menarik dapat menyebabkan peserta didik menjadi menjadi senang mengikuti pembelajaran yang berlangsung. Oleh karena itu pemilihan media pembelajaran yang inovatif dan produktif merupakan salah satu ciri pendidik yang kreatif. Hal ini dikarenakan, mata pelajaran agama Islam disenangi peserta didik karena penyampaian materinya mendapat respon yang baik dari peserta didik, hanya dengan menggunakan papan tulis dan buku cetak/paket sudah memudahkan peserta didik dalam menangkap materi yang diajarkan. Namun ada juga peserta didik yang menginginkan media pembelajarannya berganti-ganti/ bervariasi sesuai dengan materi yang dibahas.

Seorang pendidik harus memiliki kemampuan mengajar yang baik. Penyampaian materi harus mudah dipahami oleh peserta didik, dan memiliki kemampuan dalam pemilihan media pembelajaran. Dengan begitu pendidik yang dikatakan profesional salah satunya mampu menyesuaikan materi pembelajaran dengan media pembelajaran yang akan digunakan secara tepat, efektif dan efisien. Penggunaan media pembelajaran dalam proses kegiatan belajar mengajar mempunyai peran yang sangat penting untuk membantu meningkatkan pemahaman materi yang disampaikan oleh pendidik, menciptakan suasana kelas yang menyenangkan dan lebih suasana yang lebih hidup lagi. Namun di sisi lain tidak pula terlepas dari faktor yang mendukung dan faktor penghambat untuk mewujudkan suasana pembelajaran yang efektif.

**Tabel 1. Daftar Nilai Peserta Didik Dalam Memahami Materi Dengan Menggunakan Media Papan Tulis dan Buku Cetak/Paket**

No	Nama Pesert Didik	Nilai Ulangan
1	Alfansyuri	83
2	Alin Juansyah	80
3	Dina Pratiwi	80
4	Insyira Yazmin	83
5	Juandi Asykarul	80
6	M.Arifin	75
7	M. Fandal	80
8	Muhammad Faiz	75
9	Mufidah	90
10	Nadiyah Nur Amani	75
11	Quena Almaira	80
12	Raffa Nur Ayu Nigrum	90
13	Rabbastian Lukman	82
14	Rasyiqah	80

15	Sakti	90
16	Syifa	90

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diketahui bahwa penggunaan media pembelajaran dalam menyampaikan materi bisa meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan dengan kategori baik, rata-rata siswa tuntas dalam proses pembelajaran pendidikan agama islam walau hanya menggunakan media yang sederhana, hal ini menunjukkan bahwa media apapun yang digunakan tidak masalah jika peserta didiknya mampu memahaminya. .peserta didik yang belum tuntas belajarnya hanya 3 orang dikarenakan keterbatasan kemampuan berpikir siswa dalam belajar.

Setiap media pembelajaran yang digunakan pastilah memiliki kelebihan dan kekurangan baik dalam pemaikannya mau dalam penyampaianya, hal ini disebut kan sebagaimana pernyataan Bapak Muhammad Ilsa S,Ag selaku guru mata pelajaran pendidikan agama Islam yaitu:“Adapun kelebihan dan kelemahan dari papan tulis itu sendiri adalah sudah pasti papan tulis selalu ada kelas, mudah digunakan, bisa digunakan untuk mencatat hal-hal yang penting di setiap pembelajaran sehingga peserta didik mudah mengingat materi yang diajarkan. Kekurangan yang diberikan papan tulis seperti tulisan menjadi buram dikarenakan terlalu seringnya menggunakan spidol, kehabisan spidol di di tengah penjelasan materi.” Hal ini juga disebutkan kelebihan dan kelemahan dari papan tulis sebagai berikut.

Adapun kelebihan papan tulis sebagai berikut:1) Papan tulis hampir selalu ada di setiap kelas. 2) Salah satu alat yang paling efektif untuk membantu peserta didik melihat dan memahami dengan cepat. 3) Relatif mudah dan enak dalam pemakaiannya. 4) Dapat digunakan untuk menyampaikan dan menyimpulkan fakta-fakta, peristiwa dan sebagainya. 5) Dapat digunakan untuk menampilkan dan menyatat beberapa materi pelajaran seperti tugas-tugas, tes-tes dan untuk latihan dan lain sebagai. 6) Memungkinkan peserta didik untuk dilibatkan lebih banyak bekerja pada papan tulis, menimbulkan minat dan membangkitkan perhatian siswa. 7) Biaya perawatan dan pemeliharaanya sangat rendah (murah), hanya menggunakan spidol, kapur tulis dan penghapus yang dibutuhkan.

Kekurangan papan tulis yaitu sebagai berikut: 1) Tidak dapat membuat sejumlah bahan pengajaran. (Hangouts lebih efektif bila ingin menyampaikan sejumlah besar materi pelajaran), 2) Kadang-kadang sulit bagi pendidik untuk menulis di papan tulis tanpa membelakangi peserta didik, 3) Membutuhkan waktu untuk membuat gambar-gambar yang di papan tulis, 4) Sukar disesuaikan untuk situasi di mana catatan yang dibutuhkan peserta didik tidak dapat diulang kembali apabila peserta didiknya tidak mencatat, 5) Diperlukannya instruktur (pelatih/pengajar) agar tulisan dapat dibaca peserta didik, 6) Dapat membosankan jika materi yang dituliskan terlalu banyak.

Selanjutnya sebagaimana pernyataan Bapak Muhammad Ilsa S,Ag selaku guru mata pelajaran pendidikan agama Islam yaitu:“buku paket itu

materinya bersifat permanen, bisa dipelajari dimana-mana, akan lebih menarik lagi kalau dilengkapi dengan gambar-gambar” Kelebihan buku cetak/paket siswa yaitu 1) Dapat menyajikan informasi/pesan dengan jumlah yang banyak, 2) Dapat dipelajari oleh peserta didik sesuai dengan kebutuhan, minat, dan kecepatan masing-masing, 3) Dapat dipelajari kapan dan dimana saja karena mudah dibawa, 4) Akan lebih menarik apabila dilengkapi dengan gambar dan warna. Sedangkan kelebihan buku cetak/paket siswa yaitu 1) Bahan cetak/buku paket yang tebal mungkin akan membosankan dan mematikan minat belajar peserta didik untuk membacanya, 2) Apabila jilid dan kertasnya jelek, bahan cetak akan lebih mudah rusak dan sobek.

Menurut hemat penulis media papan tulis dan buku cetak merupakan media yang sederhana dan hampir semua sekolah memiliki media tersebut, dan tak jarang banyak sekolah yang menggunakan media papan tulis dan buku cetak/paket. Namun apabila menggunakan perencanaan yang baik, spidol yang terang, menuliskan materi pembelajaran, peserta didik harus melihat kepapan tulis sehingga papan tulis bisa menjadi media pembelajaran yang efektif. Untuk menjadikan peserta didik yang memiliki pemikiran kritis dan memiliki kemampuan untuk memahami permasalahan yang sedang dibahas saat pembelajaran, diperlukannya media yang dapat menarik perhatian peserta didik dan mendukung materi yang dibahas. Para pendidik dituntut untuk bisa mengembangkan sendiri media pembelajaran yang menarik, efektif dan mudah dibuat.

Dari hasil data penelitian tersebut menunjukkan bahwa guru pendidikan agama Islam masih kurang dalam menciptakan media sendiri yang mampu menarik perhatian siswa dan belum mampu menyesuaikan materinya dengan media yang dipakai yang menyebabkan pembelajaran menjadi monoton.

### **Upaya guru dalam meningkatkan kemampuan menyesuaikan antara materi pelajaran dengan media pembelajaran pada mata pelajaran pendidikan agama Islam**

Dalam kegiatan proses belajar-mengajar seorang pendidik perlu melakukan perencanaan yang sistematis yaitu menentukan materi, media, dan tujuan yang akan dicapai. Semua perencanaan tersebut dilaksanakan dalam rencana pembelajaran yang telah dipersiapkan sebelum pembelajaran dilakukan. Adapun rencana pembelajaran yang dimaksud berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), RPP ini merupakan pedoman bagi pendidik sebelum melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas, hal ini dibuat agar pendidik tidak sulit dan lebih sistematis lagi dalam penyampaian materi yang sesuai dengan kompetensi dasar dan standar kompetensi. Untuk menyesuaikan materi pelajaran dengan media pembelajaran pada mata pelajaran pendidikan agama Islam yaitu dengan cara menentukan materi terlebih dahulu setelah itu baru menentukan media yang cocok dengan

materi, media adalah papan tulis dan buku paket sistemnya dibuat dengan cara peserta didik menulis dibuku catatan lalu dihafalkan. Ada beberapa upaya yang bisa dilakukan seorang pendidikan untuk bisa menyesuaikan materi pelajaran dengan media pembelajarannya yaitu dengan memperhatikan kemampuan peserta didiknya, menentukan materi sesuai dengan jenjangnya, melihat alokasi waktu belajarnya. Untuk saat ini media yang dipakai hanya mengarah kepada papan tulis dan buku cetak/paket, dikarenakan waktu yang sedikit”Sebagaimana pernyataan bapak Muhammad Ihsan, S.Ag selaku guru mata pelajaran pendidikan agama Islam yaitu:”Pertama kita sebagai guru harus menguasai materi akan disampaikan, hal ini dibuat supaya saat menyampaikan materi kepada peserta didiknya tidak kehabisan bahan atau tidak terbata-bata dalam penyampaian materi”

Selanjutnya, menggunakan media atau sumber belajar yang tepat. Artinya kita sebagai guru dituntut untuk mengenal, memilih dan menentukan media apa yang akan dipakai, guru yang kreatif mampu membuat media pembelajaran yang sederhana, ekonomis dan yang terpenting media yang dipakai mampu mendukung peserta didik dalam memahami materi yang disampaikan guru.” Dalam menentukan materi yang akan diajarkan ada yang harus kita perhatikan yaitu, materi pelajaran harus sesuai dengan tujuan yang sudah ditentukan, materi pelajaran juga harus sistematis dan terarah, materi yang disampaikan harus sesuai dengan tingkat pendidikan, dan materi pelajaran hendaknya bersifat fakta maupun konseptual sehingga mampu dibawa di lingkungan sekitar”

Adapun usaha yang dilakukan untuk pengembangan dan menyesuaikan materi pembelajaran, pendidik dituntut mampu mengidentifikasi materi pembelajaran dengan mempertimbangkan beberapa faktor yang mempengaruhi kesesuaian materi pelajaran dengan media pembelajaran sebagai berikut: 1) Fasilitas sekolah: Dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi di SMPS IT Al-Fauzi ketersediaan media pembelajaran masih kurang mendukung, medianya nya masih berupa 1 unit infokus dan laptop, papan tulis dan buku paket. 2) Alokasi waktu: Dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi di SMPS IT Al-Fauzi alokasi waktu yang singkat sehingga media yang tidak banyak menghabiskan waktu adalah papam tulis dan buku cetak saja.

Dari hasil observasi dan hasil dokumtasi penelitian yang dilaksanakan dilapangan menunjukan bahwa materi yang disampaikan sudah sesuai dengan RPP, namun kesesuaian materi dengan media yang digunakan masih kurang, karena media yang digunakan hanya papan tulis dan buku cetak/paket.

#### **4. PENUTUP**

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dari penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa:1) Kemampuan guru menyesuaikan antara materi

pelajaran dengan media pembelajaran pada mata pelajaran agama islam yaitu pendidik sebelum mengajar di kelas yaitu mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), mempersiapkan media yang akan digunakan, menguasai materi yang akan diajarkan, menentukan metode pembelajaran dan memahami kondisi peserta didik, Sebelum menyampaikan materi kepada peserta didik, ada baiknya menganalisis materi pembelajaran terlebih dahulu sehingga membuat pembelajaran menjadi berstruktur. Adapun materi yang harus dianalisis sebagai berikut yaitu: menentukan standar kompetensi dan kompetensi dasar, menentukan materi yang akan disampaikan, menentukan media dan sumber belajarnya, dan menyesuaikan dengan tujuan pembelajaran yang sudah ditentukan. Guru memberikan latihan soal pilihan ganda untuk menguji kemampuan pemahaman materi yang lalu, menggunakan media buku paket dan dikoreksi bersama. Materi yang disampaikan sudah sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Namun karena masih adanya pandemi waktu pembelajaran dikurangi, dan terkadang melakukan pembelajaran secara daring. Jadi penyampaian materi tidak maksimal dan terkadang masih ada materi yang ketinggal untuk disampaikan.

Adapun faktor yang mendukung terciptanya suasana kelas yang menyenangkan yaitu adanya kesiapan dan ketertarikan peserta didik untuk belajar dengan media yang digunakan, lingkungan belajar yang mendukung dalam arti kata jauh dari kebisingan kendaraan, dan tidak lupa pula partisipasi yang diberikan oleh orang tua untuk memenuhi kebutuhan belajar anak. Adapun faktor penghambat nya seperti terbatasnya waktu belajar, keterbatasan media yang disediakan dari sekolah. 2) Upaya guru dalam meningkatkan kemampuan menyesuaikan antara materi pelajaran dengan media pembelajaran pada mata pelajaran pendidikan agama islam yaitu guru harus menguasai materi akan disampaikan, menggunakan media atau sumber belajar yang tepat, untuk menentukan materi yang akan diajarkan ada yang harus kita perhatikan yaitu, materi pelajaran harus sesuai dengan tujuan yang sudah ditentukan, materi pelajaran juga harus sistematis dan terarah, memperhatikan kemampuan peseta didiknya, menentukan materi sesuai dengan jenjangnya, melihat alokasi waktu belajarnya. Untuk saat ini media yang dipakai hanya mengarah kepada papan tulis dan buku cetak/paket, dikarenakan waktu yang sedikit. ketersediaan media pembelajaran masih kurang mendukung, medianya nya masih berupa 1 unit infokus dan laptop, papan tulis dan buku paket, dan alokasi waktu yang singkat sehingga media yang tidak banyak menghabiskan waktu adalah papam tulis dan buku cetak saja.

## **Referensi**

- [1] D. dan F. S. Nugraha, *Motivasi dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jawa Tengah: Mangku Burni Media, 2019.

- [2] A. N. dan G. A. A. Neolaka, *Landasan Pendidikan Dasar Pengenalan Diri Sendiri Menuju Perubahan Hidup*. Depok: Kencana, 2017.
- [3] Etistika Yuni Wijaya, Dwi Agus Sudjimat, and Amat Nyoto, "Transformasi Pendidikan Abad 21 Sebagai Tuntutan," *J. Pendidik.*, vol. 1, pp. 263–278, 2016, [Online]. Available: <http://repository.unikama.ac.id/840/32/263-278> Transformasi Pendidikan Abad 21 Sebagai Tuntutan Pengembangan Sumber Daya Manusia di Era Global .pdf. diakses pada; hari/tgl; sabtu, 3 November 2018. jam; 00:26, wib.
- [4] S. A. S. dan M. Chotibuddin, *Pembelajaran Blended Learning Masa Pandemi*. Pasuruan: Qiara Media.
- [5] Y. Suryadarma and A. H. Haq, "Pendidikan Akhlak Menurut Imam Al-Ghazali," *At-Ta'dib*, vol. 10, no. 2, pp. 362–381, 2015, [Online]. Available: <https://ejournal.unida.gontor.ac.id/index.php/tadib/article/view/460>
- [6] *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional nomor 20 Tahun 2003*, 4th ed. Jakarta: Sinar Grafika, 2007.
- [7] M. A. Hamid, *Media Pembelajaran*. Yayasan kita menulis, 2020.
- [8] T. U. Kalsum, E. Suryana, and V. Nopitasari, "Pengembangan Media Pembelajaran Fiqih," *J. PADAMU NEGERI (Pengabdian pada Masy. Bid. Eksakta)*, vol. 1, no. 1, pp. 19–35, 2020, doi: 10.37638/padamunegeri.v1i1.118.
- [9] S. Nurfadillah, *Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Muhammadiyah, Media Pembelajaran: Pengertian Media Pembelajaran, Landasan, Fungsi, Manfaat, Jenis-jenis Media Pembelajaran dan cara Penggunaan Kedudukan Media Pembelajaran*. Suka Bumi: CV Jejak, Anggota IKAPI, 2021.
- [10] R. S. dan C. Riyana, *Media Pembelajaran*. Bandung: CV Wacana Prima, 2017.
- [11] R. R. Arief S. Sadiman, *Media Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010.
- [12] F. Hartog, "Analisis Kesesuaian Antara Materi, Metode Dan Media Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Pai Di Kelas V Sdn 2 Bapinang Hilir Laut," *Angew. Chemie Int. Ed.* 6(11), 951–952., pp. 5–24, 1967.
- [13] K. Khasanah, *Kemampuan guru PAI dalam mengelola pembelajaran di SDN Pisangan 1 Ciputat Timur [skripsi]*. 2015.
- [14] N. Zuriah, *Metodologi Penelitian (Sosial dan Pendidikan) Teori Aplikasi*. Jakarta: Bumi Aksara, 2006.
- [15] W. Sanjaya, *Penelitian Pendidikan (Jenis, Metode, Dan Prosedur)*. Bandung: Kencana, 2013.
- [16] M. A. S. Sandu Siyoto, *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishng, 2015.
- [17] M. Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi,*

*dan Kebijakan Publik serta Ilmu-ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana, 2007.

- [18] Sugiono, *metode penelitian pendidikan (pendekatan kualitatif, dan R&D)*. Bandung, 2012.
- [19] H. Hedriansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Salemba Humanika, 2010.
- [20] M. L. J, *Metodeogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009.
- [21] B. S. Bachri, "Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif," *Teknol. Pendidik.*, vol. 10, pp. 46–62, 2010.
- [22] H. dan H. Wijaya, *No Title Analisis Data Kualitatif: Sebuah Tinjauan Teori dan Praktik*. Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2019.